**Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Pada Mts. Swasta Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa**

Joko Hariadi

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

jokohariadi@rocketmail.com

ABSTRACT

The research problem is how the implementation of the class-based assessment on Indonesian study subjects at MTs. MUQ Kota Langsa. The purpose of this study was to describe the implementation of the class based assessment on Indonesian study subject at MTs. MUQ Kota Langsa. This research is qualitative descriptive research, while the collection techniques are 1. Observation 2. Interview 3. Recording 4. Documentation. From the observation that researcher do, in the learning plan, the teachers, make a RPP. After a well structured learning plan, the teachers are teaching and learning activities according the plan. The next step, the teachers implementation of implemeting assessment phase which conducted on the overall value for one semester, and as well as on every aspects of product assessment and performance assessment. Product assessment can provide an apportunity to the students to competence by him self than the others. So as to obtain a real understanding than he doing by him self. During implementation of performance assessment on indonesian study subject, the learning out comes could be success, because basicly on the implementation of performance assessment many alternative forms of matter which could be used by the teachers in accordance with the matter. Conclusions from the implementation of PBK on the product assessment and performance assessment has met the minimum completeness criteria. Because in implementation of PBK, we could see that the students activity against the assignment of teachers very good from the learning performance till doing the task which has given by teachers.the research suggest should the head master coordinate with the langsa city government in order to give more attention and greater support to the Indonesian subject teacher to succeeding of the implementation of class based assessment with disseminating the results of the workshop and seminar about the implementation of class based assessment especially for Indonesian subject and provide guldance for the teacher about implementation of the class based assessment.

Keywords: *Implementation of class based assessment, Indonesian study subjects.*

Pendahuluan

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian dalam arti “*assessment*”. Maksudnya, data dan informasi dari penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu tujuan pendidikan (Arifin, 2009:180). Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat pada kurikulum. Penilaian berbasis kelas dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian yang dilakukan secara sistematis dan sistemik, menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam implementasinya penilaian berbasis kelas, guru harus menetapkan prinsip-prinsip penilaian berkelanjutan, bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan model penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. PBK merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar). Penilaian Berbasis Kelas merupakan prinsip, sasaran yang akurat dan konsisten tentang kompetensi atau hasil belajar siswa serta pernyataan yang jelas mengenai perkembangan dan kemajuan siswa. maksudnya adalah hasil Penilaian Berbasis Kelas dapat menggambarkan kompetensi,

keterampilan dan kemajuan siswa selama di kelas.

Depdiknas (2002), menjelaskan bahwa Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan salah satu komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi. PBK itu sendiri pada dasarnya merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pen*). Fokus penilaian diarahkan pada penguasaan kompetensi dan hasil belajar siswa sesuai dengan level pencapaian prestasi siswa. Keberagaman teknik yang dimiliki Penilaian Berbasis Kelas diharapkan dapat mengungkap kompetensi yang sudah dikuasai siswa dalam seluruh keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

PBK juga merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari Proses Belajar Mengajar. Dengan penilaian ini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan siswa belajar dan guru melakukan pembelajaran (Hidayah, 2006:2). Penilaian yang dilaksanakan oleh guru dengan baik akan dapat menjawab dua pertanyaan mendasar dalam pendidikan yaitu seberapa baik siswa belajar dan seberapa efektif guru mengajar.

PBK juga harus dilakukan oleh guru sebagai bagian dari proses pembelajaran yang direncanakan dan diimplementasikan di kelas. Namun demikian, kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru, termasuk guru bahasa Indonesia, yang dalam melaksanakan

proses pembelajaran belum disertai dengan pelaksanaan penilaian sebagaimana ketentuan yang berlaku. Hal ini menyebabkan peningkatan proses dan hasil pembelajaran belum memadai.

Kondisi riil yang terjadi dilapangan terhadap sebahagian guru bahasa Indonesia yang belum melakukan PBK sesuai dengan kriteria dan juga belum menggunakan berbagai teknik penilaian yang tepat. Hal yang demikian menyebabkan hasil penilaian kurang signifikan. Pemerintah menyikapi hal ini dengan memberikan dimensi baru di bidang penilaian yaitu dengan adanya sistem PBK. Menurut Mulyasa (2005:177) PBK dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

Penilaian Berbasis Kelas akan membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan apabila dilaksanakan sesuai kriteria. Guru sebagai pelaksana diharapkan memahami dan menguasai cara melaksanakannya mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengadministrasikannya.

Sebagaimana pendapat Linn dan Grounlound (1990:2) yang menyatakan "*The teacher understands and uses formal and informal asseement strategies to evaluate and ensure the continuos intellectual, social and physical development of the learner*" (Guru memahami dan menggunakan strategi penilaiannya formal dan informal untuk mengevaluasi dan memastikan perkembangan intelektual, sosial dan fisik berkesinambungan pelajar).

Prinsip di atas menunjukkan bahwa penilaian harus dipahami, direncanakan, dan dilakukan oleh guru untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

Mengingat bahwa PBK merupakan konsep baru sehingga pelaksanaannya di lapangan banyak mengalami kendala, sehingga guru cenderung memilih cara praktis dan kurang memperhatikan kriteria. Hal yang demikian menjadikan pelaksanaan Penialaian Berbasis Kelas tidak sempurna. Hasil pengamatan terhadap tentang kegiatan Penilaian Berbasis Kelas yang penulis lakukan pada MTs. Swasta MUQ Kota Langsa, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia secara garis besar adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru mempunyai kecenderungan melaksanakan penilaian Penialaian Berbasis Kelas pada akhir pembelajaran. Ada beberapa guru melaksanakannya pada waktu yang berbeda sehingga hasilnya lebih terarah untuk mengungkap hasil belajar siswa dan kurang bisa mengetahui kualitas pembelajaran di kelas. *Kedua*, Penialaian Berbasis Kelas yang dilaksanakan hanya mengarah pada aspek kognitif dan mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga hasilnya hanya mengungkap sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan belum mengarah pada penguasaan kompetensi siswa. *Ketiga*, materi Penialaian Berbasis Kelas bahasa Indonesia yang berupa soal-soal tes belum mencakup seluruh keterampilan berbahasa, utamanya keterampilan berbicara dan mendengarkan sehingga kompetensi dua keterampilan tersebut tidak

terungkap. *Keempat*, guru melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas tanpa diikuti analisis hasil, sehingga peningkatan kualitas penilaian kurang terukur. *Kelima*, guru melaksanakan prosedur Penilaian Berbasis Kelas cenderung bersifat formalitas, sehingga *feedback* terhadap pembelajaran kurang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian juga merupakan proses pembelajaran antara lain sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat di percaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian tersebut terjadi sebagai bagian dari program kelas. Oleh karena itu penilaian berfungsi membantu guru untuk merencanakan kurikulum dan program pembelajaran, maka kegiatan penilaian membutuhkan informasi bervariasi dari setiap individu dan atau kelompok peserta didik serta guru. Guru dapat melakukan penilaian dengan cara mengumpulkan catatan yang di peroleh melalui pertemuan, observasi, porto folio, proyek, produk, ujian, serta data hasil *interview* dan *survey*.

Temuan di atas merupakan masukan bagi peneliti dalam hal melakukan analisis konsep rekomendasi kebijakan. Hal ini dilakukan dengan simpulan bahwa desain penilaian berbasis kelas perlu disederhanakan dengan tanpa mengubah substansinya. Untuk selanjutnya, instrumen revisi diujicobakan secara sederhana, dianalisis, dan menghasilkan desain sebagai produk penelitian. Melihat begitu pentingnya penilaian berbasis kelas serta dengan adanya perubahan kurikulum dari KBK menuju KTSP

mengingat PBK merupakan salah satu komponen yang dikembangkan KTSP. Hal inilah yang menarik perhatian dari peneliti untuk menelaah kembali bagaimana implementasi penilaian berbasis kelas (PBK) di MTs Swasta MUQ Kota Langsa pada pelajaran Bahasa Indonesia, apakah sudah sesuai dengan kurikulum sekarang ini.

Oleh karena itu, penilaian dalam pendidikan Bahasa Indonesia harus meliputi semua aspek seperti kepribadian, penguasaan materi, pemahaman, kerajinan, kerja sama, tanggung jawab dan lain-lain. Penilaian yang sering diamati adalah banyaknya pengajar menilai hasil belajar siswa menggunakan penilaian karikatif, artinya keberhasilan pendidikan Bahasa Indonesia semata didasarkan kepada penilaian yang bersifat belas kasihan, siapa yang telah mengikuti pelajaran dianggap memahaminya. Dari sinilah menunjukkan sudah tidak objektif lagi penilaian dilakukan, hanya untuk menutupi diri siswa, yang pada akhirnya dampaknya pada siswa, yaitu meremehkan evaluasi sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan Bahasa Indonesia selama ini yang paling banyak mendapat kritikan adalah aspek penilaian. Ada semacam kesenjangan antara konsep penilaian dengan aplikasi di lapangan. Bentuk penilaian belajar yang dijalankan belum mampu mencukupi hasil untuk mengungkap tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki peserta didik, karena lebih mengacu pada penilaian secara individu yang lebih menekankan pada aspek kognitif

dan cara yang digunakan cenderung monoton.

Dalam kerangka ini, penilaian harus memberikan porsi yang sama dalam setiap ranah, khususnya ranah afektif, apalagi mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang sudah seharusnya lebih menekankan pada ranah afektif. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya dipahami materi oleh peserta didik, tetapi juga harus mampu diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlu menggunakan jenis dan cara yang bervariasi dalam pengumpulan informasi untuk menilai kemajuan proses dan hasil belajar peserta didik secara komprehensif.

Penilaian berbasis kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai jenis, bentuk, dan model penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan. Oleh sebab itulah, peneliti akan meneliti pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada MTs. Swasta MUQ Kota Langsa.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penulis tidak menggunakan data statistik dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam penulisan ini adalah data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (*deskripsi*) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Basrowi, 2008;28).

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. (Sukmadinata, 2007:186). Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan naratif kualitatif. Dapat dilakukan saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat, tetapi dapat juga dilakukan dalam waktu yang cukup panjang.

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan-tindakan, sedangkan sumber data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.(Moleong, 2004:157).). Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan, meliputi : kejadian yang menyangkut proses pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data kepustakaan maupun dokumentasi yang berhubungan erat dengan objek

penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data primer.

3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti juga berperan serta dalam pengamatan atau *participant observation* (Moleong, 2007:9). Menurut Nasution (2003:55) menjelaskan bahwa tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif, karena segala sesuatunya belum mempunyai kepastian dan masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Hanya peneliti itu sendiri sebagai alat yang dapat mencapainya

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik.

1). Teknik Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Suwandi,2008:94).

2). Teknik Wawancara (*interview*) Salah satu teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan

pertanyaan-pertanyaan kepada para responden (Suwandi, 2008:127).

3) Teknik Rekaman

Setelah teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik rekaman yaitu teknik penyediaan data yang dihasilkan melalui percakapan antara peneliti dan informan. teknik ini dapat disatukan atau digabungkan menjadi kesatuan yang utuh dengan teknik wawancara dalam ilmu sosial, khususnya Antropologi (Mahsun, 2005:92).

4) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dokumentasi di sini adalah data atau dokumen tertulis.(Basrowi,2008:158).

Teknik Analisis Data

Sutopo (2002:86-93) menjelaskan bahwa proses analisis dalam penelitian kualitatif (1) bersifat induktif, yaitu diawali dengan mengumpulkan data secara teliti, mengembangkan teori dan menguji validitasnya, (2) dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, yang diikuti dengan refleksi dari setiap catatan yang dibuatnya sebagai hasil wawancara, observasi, dan catatan dokumen atau arsip, (3) prosesnya berlangsung secara interaktif, yaitu adanya interaksi untuk membandingkan komponen-komponen yang terlibat dalam menemukan keterkaitannya, dan (4) dalam bentuk

siklus, yaitu apabila simpulan yang diperoleh dirasa kurang mantap, peneliti wajib melakukan kembali kegiatan pengumpulan data hingga simpulan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Dalam tahap Penilaian Berbasis Kelas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran yang berarti penilaian proses yang berlangsung dengan menekankan pada aspek afektif siswa berupa sikap siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas serta partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Maka dengan demikian guru membuat alternatif penilaian dengan menyederhanakan bentuk PBK yang terdiri dari tujuh bentuk penilaian menjadi dua bentuk penilaian saja yaitu penilaian produk dan penilaian kinerja. Walaupun hanya dua bentuk penilaian saja yang dilaksanakan, dapat mencakup tujuh bentuk penilaian yang terkandung dalam PBK. Itu semua dilakukan oleh guru agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan menghemat waktu pembelajaran, sehingga semua tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam melaksanakan penilaian khususnya PBK dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi, antara lain berupa: (1) kemampuan menyusun perancangan PBK secara matang supaya pelaksanaannya lancar dan terarah; (2) kemampuan melaksanakan PBK sesuai kriteria

sehingga penilaian betul-betul efektif; (3) kemampuan menyajikan hasil PBK sehingga dapat menentukan ketuntasan peserta didik; dan (4) kemampuan melakukan tindak lanjut hasil PBK sebagai feedback untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Simpulan

- 1) Secara umum pelaksanaan PBK mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung selama proses pembelajaran dimulai. PBK dilakukan dengan mengadakan persiapan mulai dari tahap perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada tahap pelaksanaan penilaian yang mencakup penilaian produk dan penilaian kinerja
- 2) Pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian produk dan penilaian kinerja. Penilaian produk yang dilaksanakan oleh guru berupa bentuk pada tes ulangan harian dan ulangan blok. Sedangkan, penilaian kinerja berupa bentuk pada tes tugas-tuga (LKS), tes pekerjaan rumah dan berupa tes kuis.

Saran

Hendaknya Kepala Sekolah berkordinasi dengan Pemerintah Kota Langsa agar lebih memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mensukseskan pelaksanaan penilaian berbasis kelas dengan bentuk mensosialisasikan hasil-hasil dari workshop ataupun seminar

tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia serta memberikan pembinaan kepada guru tentang pelaksanaan penilaian berbasis kelas.

Untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya lebih menerapkan secara maksimal pelaksanaan penilaian berbasis kelas dengan lebih memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan penilaian berbasis kelas yaitu valid, bermakna, menyeluruh, berorientasi pada kompetensi, mendidik, adil, terbuka, serta berkesinambungan. Guru juga harus menerapkan hasil dari penilaian berbasis kelas dengan lebih memperhatikan ketuntasan materi yang diberikan, batas kelulusan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, serta lebih mengarah pada kemampuan acuan kriteria siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip penilaian berbasis kelas yaitu menyeluruh pada segenap aspek serta bentuk penilaian yang mengarah pada penilaian acuan kriteria yang memang harus benar-benar dapat dikuasai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002 b. *Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Puskur. Balitbang.
- Grondlound, N.E., dan Linn, R.L.1990. *Measurement and evaluation in teaching* (6 th ed). New York: Macmillan.
- Hidayah, Nuning..2009. *Buku Pedoman Penilaian Berbasis Kelas*.Surakarta.Sebelas Maret University Press.
- Mahsun.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung; Rosda.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Nasution, T. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung; Tarsito.
- Nuning, Hidayah. 2006.*Jurnal Sistem Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Sutopo. 2002. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Suwandi.2008. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta; Gramedia